

Peran Orang Tua dan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 091351 Pematang Purba

Chintani Sihombing

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Efarina

Email : cintani03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran-peran yang dilakukan orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan, yang mengambil lokasi di SDN 091351 Pematang Purba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dan dokumentasi bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pembimbing. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan memberikan hadiah, memberikan pujian, dan memberikan hukuman. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediataor dan fasilitator, evaluator dan motivator. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan penghargaan dan menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa.

Kata Kunci: *Peran orang tua, Peran Guru, Motivasi Belajar.*

Abstract

This study aims to determine the roles played by parents and teachers in increasing children's learning motivation. This type of research is a descriptive field research, which takes place at SDN 091351 Pematang Purba. The data collection technique used is the method of observation, interviews, and documentation. Based on the results of research through interviews, and documentation that the roles played by parents in increasing children's learning motivation are parents as facilitators, parents as motivators, and parents as mentors. The efforts made by parents in increasing children's learning motivation are by giving gifts, giving praise, and giving punishment. Based on the results of research through interviews, observations and documentation that the teacher's role in increasing student learning motivation is shown by the teacher's role as a demonstrator, class manager, mediataor and facilitator, evaluator and motivator. The efforts made by teachers in increasing student learning motivation are creating a conducive learning atmosphere, creating varied learning methods, giving rewards and creating activities that involve students

Keywords: The role of parents, teacher role, motivation to learn

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam segala aspek pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak-anak tersebut menjalani pendidikan baik pendidikan secara formal, maupun informal orangtua tetap berperan dalam menentukan masa depan anak-anaknya. Pendidikan diluar keluarga bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua.

Menurut Noer Aly (2012) orang tua adalah orang berumur yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa- masa dini kehidupannya terletak di tengah- tengah ibu dan ayahnya. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam keluarganya dikehidupan sehari-hari yang disebut

ayah dan ibu, oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.

Peran orang tua dalam pendidikan anak memiliki andil yang cukup besar untuk mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam meningkatkan motivasi belajar sang anak. orang tua berfungsi buat mengupayakan pertumbuhan kemampuan anak, baik kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Motivasi yang diberikan orangtua tidak hanya sebatas memberikan nasehat, atau ucapan namun juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi anak untuk belajar.

Adapun beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu : terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak secara fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak dan memberikan fasilitas belajar yang memadai. Menurut Hening yang mengutip William Stainback dan Susan bahwa dalam pendidikan anak orang tua memiliki peran sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pembimbing dan sebagai pendidik.

Guru juga sangat berperan penting dalam perkembangan kecerdasan setiap peserta didik, bangsa yang besar dan berkualitas ditentukan oleh peran dan pengaruh guru dalam bidang pendidikan. Menurut Dri Atmaka (2004 : 17) pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan baik fisik maupun spiritual. Pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:31).

Keberadaan guru didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung menentukan keaktifan peserta didik. Pada saat guru hanya memberi tugas tanpa memberi penjelasan atau contoh yang pasti peserta didik tidak akan dapat memahami materi yang disampaikan. Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang turut berfungsi dalam usaha pembuatan sumber energi manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam makna khusus bisa dikatakan kalau pada diri tiap guru itu terletak tanggung jawab dalam membawa para siswanya pada sesuatu kedewasaan ataupun taraf kematangan tertentu. Ada banyak peran guru dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah sebagai motivator.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berdampak pada proses pendidikan serta prestasi belajar peserta didik, tidak hanya itu bisa pula mempengaruhi terhadap sikap peserta didik, misalnya peserta didik memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), banyak peserta didik yang tidur selama jam pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, siswa lebih asyik bercerita dengan teman ketimbang membaca buku, peserta didik tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar serta melanggar tata tertib serta peraturan sekolah.

Interaksi antara anak, orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anaknya untuk bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi ketergantungan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif* dengan jenis Penelitian *Deskriptif*. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2022. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa dan Guru Kelas V di SD Negeri 091351 Pematang Purba. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2018). Reduksi data artinya peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian penyajian data artinya berdasarkan data hasil reduksi tadi maka peneliti menyajikannya dalam bentuk teks naratif yaitu berupa uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara. Dan terakhir verifikasi data artinya data yang telah disajikan berdasarkan hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 091351 Pematang Purba

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dianalisis bahwa peran orang tua sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua. Berikut ini hasil temuan penelitian terkait peran orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Orang tua sebagai fasilitator anak

Orang tua sebagai fasilitator anak sudah dapat dikatakan cukup karena orang tua telah berusaha melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas memenuhi kebutuhan anak, sedangkan untuk menunjang kebutuhan pembelajaran anak dirumah masih kurang. Seperti fasilitas belajar dirumah, pemberian buku-buku yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, menyediakan lemari belajar atau meja belajar. Tidak semua orang tua memberikan fasilitas kepada anak, bukan berarti orang tua tidak mau, namun kondisi ekonomi yang hanya pas-pasan yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak.

b. Orang tua sebagai motivator anak

Hal-hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah memberikan hadiah, orang tua yang ada di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba sepakat akan memberikan hadiah kepada anak, akan tetapi tidak dengan permintaan anak. Karena dengan memberikan permintaan anak mereka berpendapat akan membuat anak manja dan kondisi perekonomian orang tua yang sangat pas-pasan membuat mereka tidak dapat memberikan permintaan anak. Padahal tanpa disadari orang tua telah memberikan hadiah kepada anak yang berupa senyuman yang menandakan bahwa orang tua puas dan bangga dengan hasil belajar anak. dengan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar jadi semua tidak harus dengan materi.

c. Orang tua sebagai pembimbing

Karena pekerjaan orang tua yang mayoritas sebagai petani membuat orang tua tidak dapat membimbing anak secara maksimal ketika belajar. Orang tua yang sibuk bekerja sepanjang hari dan pulang dengan kondisi yang lelah membuat orang tua tidak terlalu peduli dengan waktu belajar anak. terkadang mereka membiarkan anaknya menonton tv sambil belajar atau bermain handphone. Padahal sebagai pembimbing orang tua harus menyisihkan sedikit waktu untuk membimbing anak dalam belajar sehingga anak merasa bahwa mereka didukung penuh oleh orang tuanya dan akan meningkatkan motivasi belajar anak. Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SDN 091351 Pematang Purba ini sudah cukup baik, hampir semua peran dan pemberian perhatian sudah orang tua lakukan meskipun belum maksimal karena masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang baik, anak masih suka membantah kepada orang tua dan motivasi belajar anak yang masih rendah.

2. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 091351 Pematang Purba

Guru memiliki beberapa peran penting dalam pembelajaran yaitu, sebagai seorang demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, dan guru sebagai motivator. Peran guru dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sehingga mereka dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, guru perlu kreatif, profesional dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator harus mampu menyajikan pengetahuan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Sebagai demonstrator, guru harus pandai menggunakan materi dan menggunakan metode yang tepat. Guru mendemonstrasikan beberapa tema seperti: Guru mendemonstrasikan cara memotong batang pada pohon jambu biji. Guru memotong cabang jambu biji tua, mengisi kantong plastik dengan tanah subur, dan menanam cabang jambu biji di kantong plastik.

Hal ini berpengaruh sangat positif terhadap kemauan belajar siswa. Siswa akan tertarik untuk memperhatikan dengan seksama jika guru mendemonstrasikan materi dengan cara yang menarik dan tepat. Dengan cara ini, guru mendorong siswa untuk belajar berpikir, mengamati, dan menarik kesimpulan, serta memberi mereka pengetahuan. Peran guru sebagai demonstrator adalah guru menunjukkan cara kerja atau

proses terjadinya peristiwa. Hal ini memudahkan siswa untuk mulai belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya dapat membayangkan belajar, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas.

Dalam peran sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai bagian dari pembelajaran dan lingkungan sekolahnya. Lingkungan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran, yaitu lingkungan yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Peran guru dalam penyediaan sarana pendidikan adalah guru dapat berperan dalam menunjang proses pembelajaran, dan diharapkan tercapai pembelajaran yang maksimal. Fasilitas ini berupa ruang kelas sebagai lingkungan belajar. Guru perlu memastikan bahwa ruang tersebut aman dan nyaman untuk belajar. Pengaturan tempat duduk harus memungkinkan interaksi antara guru dan siswa. sehingga memungkinkan guru untuk mengelola aktivitas siswa.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai pendidik, guru harus bertindak sebagai mediator dengan baik. Guru perlu menyediakan media pembelajaran yang relevan dan menarik yang dapat mendukung proses pembelajaran. Guru juga perlu mencari berbagai media, metode, materi, dan penilaian untuk memotivasi siswa belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga berusaha mencari media di sekitar siswanya, seperti kursi, benda padat, cair, dan gas. Media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi, rasa ingin tahu, rasa ingin tahu, dll, sehingga mereka lebih memahami materi.

Guru sebagai moderator adalah guru yang harus mampu menyediakan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran. Guru berusaha menyediakan sumber belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswanya. Tidak hanya itu, guru mampu menciptakan suasana hangat dan kekeluargaan di dalam kelas dengan memberikan rasa cinta dan aman kepada siswa, selalu bersikap ramah dan selalu siap menanggapi keluhan siswa.

d. Guru sebagai evaluator

Dalam melaksanakan tugas seorang evaluator, seorang guru harus melakukan penilaian pada suatu titik tertentu dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan data atau informasi tentang seberapa berhasil siswa dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Melalui evaluasi, guru dapat menarik kesimpulan dan menentukan apakah siswa memenuhi syarat untuk menerima materi baru. Atau sebaliknya, siswa tidak mampu memenuhi standar minimal dan perlu ditingkatkan.

e. Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan guru berperan dalam memotivasi siswa dengan menanamkan semangat belajar. Pada saat wawancara pak Jhon Pandapotan Purba S.Pd selaku guru kelas V bahwa beliau selalu menyisipkan candaan-candaan di sela-sela pembelajaran dan melakukan pendekatan kepada siswa. Guru juga memberikan tugas tugas atau pekerjaan rumah dan selalu menasehati siswa bahwa belajar itu penting. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peran guru sebagai motivator bisa dikatakan cukup baik. Ini berdasarkan tindakan dan sikap yang telah ditunjukkan pada saat akan memulai pembelajaran guru selalu mengajak siswa untuk berdoa dan bernyanyi bersama. Guru juga selalu memberikan penguatan dan pengarahan kepada siswa agar tetap disiplin dan menjalankan tugasnya sebagai pelajar dengan baik. Guru juga bersikap bijaksana dengan memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa yang berhasil mendapatkan nilai yang baik. Akan tetapi juga selalu memberikan teguran kepada siswa yang menyepelekan tugasnya dan bimbingan kepada siswa yang belum bisa mendapatkan nilai yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Arianti (2018) yang mengatakan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Ahmad Izhar (2016) bahwa Peranan guru akan makin tampak, kalau dikaitkan dengan kebijaksanaan dan program pembangunan dalam dewasa ini, yaitu berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan atau hasil pendidikan itu sendiri. Motif diartikan sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya untuk peran orang tua yaitu : 1) orang tua sebagai fasilitator anak yaitu orang tua memenuhi kebutuhan anak namun orang tua belum bisa memberikan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran anak dari rumah. 2) orang tua sebagai motivator anak yaitu orang tua memberikan anak perhatian, pujian, penghargaan ataupun hadiah, namun bila anak mendapatkan nilai yang kurang baik orang tua kerap masih memberikan hukuman kepada anak. dan 3) orang tua sebagai pembimbing yaitu orang tua harus bersedia menyisihkan sedikit waktu untuk membimbing anak belajar, namun karena pekerjaan orang tua yang mayoritas petani membuat orang tua kurang dalam membimbing anak.

Kemudian peran guru diantaranya 1) guru sebagai demonstrator yaitu guru memperagakan materi pelajaran dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan dengan metode yang tepat . 2) guru sebagai pengelola kelas yaitu guru harus bisa menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya dengan mengoper tempat duduk siswa setiap beberapa waktu sekali. 3) guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu guru menyediakan media pembelajaran yang relevan dan menarik dan bisa mengusahakan sumber belajar selain dari buku pelajaran 4) guru sebagai evaluator yaitu guru mengumpulkan informasi atau data untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, salah satunya dengan cara melakukan evaluasi setiap pelajaran berakhir dan 5) guru sebagai motivator yaitu guru telah menanamkan rasa semangat belajar dalam diri siswa dan memberikan motivasi melalui berbagai cara yaitu dengan memberikan tugas rumah, candaan, nasehat dan pendekatan. Guru juga berusaha menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan penghargaan dan menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam setiap pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izhar. 2016 "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Office*. 2(2) 221-228
- Arianti. 2018. "Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa". *Jurnal Kependidikan*. 12 (2) 117-134
- Atmaka, Dri. (2004). *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Yrama.
- Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah Nasution. (2005). *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Oktaviani, T.S, Yosef.F, & Remigius Baci. 2020. "Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal literasi pendidikan Dasar*. 1(1) 65-71
- Ridha Sabrina, Fauzi, M. yamin. 2017. " Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 091351 Pematang Purba". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(4) 108-118
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Syaiful Bahari Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahidin. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal pancar*. 3(1) 232-245
- Wann. Nurdiana,S. Murtono, dan Erik A.I. 2011 " Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahumlyo 1". *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (11) 2255-2262